

Ini Penjelasan Kepala Sekolah SMPN 8 Kupang Tentang Kronologi KLB Usai Program Makan Bergizi Gratis



Kupang, nwartapedia.com – Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Kupang, Maria Roslin Lana, mengungkap kronologi kejadian luar biasa (KLB) yang menimpa ratusan siswanya pada Selasa, 22 Juli 2025, yang mengalami gejala mual dan sakit perut setelah mengonsumsi makanan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Ditemui di ruang kerjanya, Roslin mengatakan bahwa sejak 17 Februari 2025, sekolahnya menjadi sekolah percontohan untuk program MBG yang disalurkan melalui SPPG Kelapa Lima.

“Setiap hari kami menerima 1.050 porsi makanan, dibagikan kepada siswa pada pukul 10.00 Wita saat jam istirahat,” ujarnya, Senin, 22 Juli 2025.

Masalah bermula ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung seperti biasa sejak pukul 07.30 Wita. Namun, sejumlah siswa mulai bolak-balik ke kamar mandi.

“Ada yang sampai empat hingga lima kali. Guru akhirnya mengarahkan mereka ke UKS,” kata Roslin.

Awalnya hanya 18 siswa yang ditangani di Unit Kesehatan Sekolah. Mereka diberi air hangat dan minyak kayu putih. Namun hanya dalam waktu lima menit, jumlah siswa yang mengeluh sakit perut melonjak drastis.

Situasi yang memburuk itu memaksa pihak sekolah menghubungi Dinas Pendidikan dan Puskesmas Oesapa. Tak lama, Dinas Kesehatan dan BPBD Kota Kupang mengirimkan ambulans untuk mengevakuasi lebih dari 100 siswa ke tiga rumah sakit berbeda di Kota Kupang.

“Kami hanya menyalurkan makanan sesuai koordinasi dengan penyedia. Sekolah hanya bertugas menanggulangi dan berkoordinasi jika ada kendala,” ujar Roslin.

Hingga kini, pihak berwenang masih menyelidiki sumber penyebab kejadian tersebut. Sampel makanan disebut telah diambil untuk diuji lebih lanjut.

Siswa Dipulangkan Lebih Awal

Akibat kejadian luar biasa (KLB) dugaan keracunan makanan tambahan gratis, pihak SMP Negeri 8 Kota Kupang memutuskan memulangkan seluruh siswa lebih awal pada Selasa, 22 Juli 2025. Setelah Ratusan siswa dilaporkan mengalami gejala seperti pusing, mual, dan muntah usai mengonsumsi makanan tambahan yang dibagikan dalam program sekolah sehari sebelumnya.

Hingga berita ini ditulis, penyelidikan terhadap sumber makanan dan penyebab pasti keracunan masih dilakukan oleh pihak berwenang. Sekolah untuk sementara diliburkan sambil menunggu hasil investigasi lebih lanjut.(goe)

Kejati NTT Tahan Tiga Tersangka Korupsi Proyek Sekolah di Kupang, Kerugian Negara Capai Rp5,8 Miliar



Kupang, nwartapedia.com – Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Timur (Kejati NTT) menahan tiga orang tersangka dalam dua kasus dugaan tindak pidana korupsi proyek rehabilitasi dan renovasi prasarana sekolah di Kota dan Kabupaten Kupang.

Kedua proyek tersebut dibiayai melalui anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun anggaran 2021 dan 2022.

Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejati NTT, A. A. Raka Putra Dharmana, menyampaikan bahwa penetapan para tersangka dilakukan setelah penyidik menemukan bukti permulaan yang cukup, sebagaimana diatur dalam Pasal 184 KUHP dan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XII/2014.

“Penyidik menetapkan tiga tersangka dalam dua perkara berbeda, dan seluruhnya telah ditahan untuk kepentingan penyidikan,” ujar Raka kepada wartawan di Kupang, Senin (21/7).

Dua Perkara, Dua Proyek Bermasalah

Pada perkara pertama, yang berkaitan dengan proyek rehabilitasi prasarana sekolah di Kota dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2021,

penyidik menetapkan dua tersangka.

Mereka adalah HS, yang diduga mengatur pelaksanaan proyek melalui PT Jasa Mandiri Nusantara, serta HN, selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) proyek.

Berdasarkan hasil audit Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR, kerugian negara akibat proyek ini diperkirakan mencapai Rp2,08 miliar.

Sementara pada perkara kedua, yang menyangkut proyek rehabilitasi pascabencana di Kota Kupang tahun anggaran 2022, penyidik kembali menetapkan HN sebagai tersangka dalam kapasitasnya sebagai PPK, bersama DHB, Direktur PT Brand Mandiri Jaya Sentosa.

“Dalam proyek pascabencana ini, nilai kerugian negara mencapai Rp3,72 miliar,” ungkap Raka.

Ancaman Hukuman

Ketiga tersangka dijerat dengan Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3 juncto Pasal 18 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Kejati NTT menyatakan bahwa penyidikan akan terus berlanjut untuk mengungkap peran para tersangka lebih lanjut dan mendalami kemungkinan adanya pihak lain yang terlibat dalam kasus tersebut.

(Tim)

Atlet Cricket NTT Mendunia, Turut Warnai Prestasi Global

Indonesia



Kupang, nwartapedia.com – Kabar membanggakan datang dari dunia olahraga nasional. Cricket Indonesia meraih gelar Juara Global dalam Pengembangan Cricket Dunia, dan atlet-atlet asal Nusa Tenggara Timur (NTT) turut menjadi bagian penting dalam pencapaian tersebut.

Ketua Umum Pengprov Persatuan Cricket Indonesia (PCI) NTT, Dr. Ince Sayuna, di Kupang, Senin (21/7/2025), menyatakan kebanggaannya atas capaian ini. Ia menilai keberhasilan tersebut menjadi bukti nyata bahwa cricket Indonesia terus menunjukkan progres di kancah internasional.

“Cricket adalah salah satu cabang olahraga Indonesia yang prestasinya mendunia. Selalu ada progres di setiap event. Sesuai dengan taglinenya, Cricket Indonesia Menembus Dunia,” ujarnya.

Menurut Dr. Ince, capaian ini menjadi sumber motivasi baru bagi pengurus, pelatih, dan atlet cricket di seluruh Indonesia, termasuk NTT, untuk terus bekerja keras mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi.

“Prestasi tim nasional akan menularkan energi positif kepada para atlet cricket di seluruh Indonesia. Semoga dari hari ke hari kita bisa melihat progres yang semakin membanggakan,” katanya.

NTT sendiri, lanjutnya, memiliki kebanggaan tersendiri. “Ada sekitar empat orang atlet cricket asal NTT yang lolos seleksi dan bergabung memperkuat tim nasional dalam berbagai ajang internasional dan Asia,” ungkapnya.

Dr. Ince menambahkan, khusus untuk kategori U-19, para atlet asal NTT yang sempat bergabung dalam skuad tim nasional telah kembali ke daerah setelah menyelesaikan tugas mereka.

“Khusus tim U-19 asal NTT, mereka sudah kembali kemarin. Kami sangat bangga atas keterlibatan mereka dan ini akan menjadi penyemangat bagi pembinaan atlet muda lainnya di NTT,” ujarnya.

Dengan prestasi ini, cricket di NTT diharapkan terus tumbuh dan berkembang, serta melahirkan lebih banyak atlet yang mampu bersaing dan mengharumkan nama daerah maupun bangsa di level dunia.(goe)

Balai Lelang Flobamora Luncurkan Layanan Baru: Agen Properti dan Promosi Barang Antik



Kupang, nwartapedia.com – Balai Lelang Flobamora dibawah pimpinan Ir. Theodorus Widodo terus berbenah dan memperluas cakupan layanan.

Dalam konferensi pers yang digelar di kantor Balai Lelang Flobamora, Ruko Tarzan, Jalan Timor Raya KM 6, Oesapa Barat, Kota Kupang, pada Senin (21/7/2025), Direktur Operasional Mulyadi Karolinus, didampingi Admin Henci Ndolu, memaparkan sejumlah inovasi dan pengembangan usaha yang kini telah resmi berjalan.

Menurut Mulyadi, Balai Lelang Flobamora yang selama ini dikenal sebagai penyelenggara lelang eksekusi, lelang hak tanggungan, dan lelang barang masyarakat, kini telah mendapat izin usaha baru sebagai agen properti serta penyedia layanan promosi barang antik dan karya seni.

“Kami tidak menghilangkan tugas pokok sebagai balai lelang, tetap menjalankan lelang-lelang eksekusi dan sukarela sesuai izin Kementerian. Namun kini kami juga resmi membuka layanan agen properti. Jadi masyarakat Kupang dan NTT yang ingin menjual rumah atau tanah bisa bekerja sama dengan kami untuk pemasarannya,” jelas Mulyadi.

Ia menegaskan, pihaknya telah memiliki akun di sejumlah platform

properti digital seperti Lamudi, OLX, dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak calon pembeli.

“Sistem terbukti efektif, bahkan salah satu transaksi properti terbesar yang mereka bantu telah menghasilkan nilai hingga Rp 15 miliar,” tegasnya.

Tak hanya properti, Balai Lelang Flobamora juga membuka layanan promosi barang antik dan seni, bekerja sama dengan para kolektor dan galeri.

Salah satu rencana terdekat adalah memajang barang-barang antik di galeri dan pusat keramaian setiap akhir pekan untuk memperluas jangkauan pembeli.

“Banyak kolektor kesulitan memasarkan koleksi mereka karena keterbatasan jaringan promosi. Dengan pengalaman kami di bidang pemasaran digital, kami bantu pasarkan barang-barang itu dengan lebih efektif. Pemilik tidak dikenakan biaya di awal, baru bayar komisi setelah terjual, sekitar 2,5% dari nilai penjualan,” tambahnya.

Mulyadi juga menekankan pentingnya legalitas dalam setiap transaksi. Sebelum properti dipasarkan, pihak Balai akan melakukan pengecekan sertifikat, PBB, dan surat-surat lain yang diperlukan. Bila aset belum bersertifikat, pihaknya tetap bisa membantu dengan mekanisme khusus seperti surat persetujuan suami-istri dan pernyataan pemilik.

“Yang pertama ditanyakan pembeli biasanya soal surat-suratnya. Jadi kami pastikan legalitasnya jelas sebelum barang tayang,” ujarnya.

Untuk barang antik, harga awal biasanya ditentukan oleh pemilik, lalu dinilai kembali oleh kurator yang memahami sejarah, keaslian, dan nilai barang. Deskripsi lengkap barang, asal-usul, hingga foto detail juga disiapkan untuk menarik minat pembeli.

Sebagai penutup, Mulyadi mengajak masyarakat memanfaatkan layanan

ini untuk mendapatkan hasil maksimal dari aset mereka.

“Daripada rumah, tanah, atau barang antik hanya tersimpan tanpa hasil, lebih baik kami bantu pasarkan. Dengan sistem promosi berbasis keberhasilan, kami pastikan lebih aman, efektif, dan cepat sampai ke pembeli yang tepat,” tutupnya.

Bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut atau bekerja sama, Balai Lelang Flobamora dapat dihubungi di kantor mereka di Ruko Tarzan, Jalan Timor Raya KM 6, atau melalui kontak admin yang aktif setiap hari kerja pukul 08.00–16.00 WITA. (MI)

Walikota Kupang Dapat Apresiasi Presiden Saat Bacakan Pancasila pada Penutupan Kongres PSI di Solo



Solo, nwartapedia.com – Momen membanggakan terjadi pada penutupan Kongres Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Solo, ketika salah satu kader terbaik PSI, dr. Christian Widodo, mendapat apresiasi langsung dari Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto yang berlangsung di Edutoriom Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Minggu (20/7/2025) malam.

Walikota Kupang yang juga Ketua DPW PSI Nusa Tenggara Timur (NTT) sekaligus Dewan Pembina PSI itu didaulat membacakan teks Pancasila di hadapan Presiden Prabowo, Wakil Presiden, jajaran menteri dan wakil menteri, serta seluruh peserta kongres.



Dengan penuh percaya diri dan artikulasi yang jelas, dr. Christian membacakan Pancasila yang kemudian disambut tepuk tangan meriah dari peserta.

Suasana semakin hangat ketika Presiden Prabowo Subianto, saat menyapa para tamu undangan, menyebut nama Christian Widodo.

Presiden pun sempat berhenti sejenak dan berkomentar, “Boleh juga, nih,” sambil tersenyum.

Usai acara, dr. Christian menyampaikan rasa syukurnya atas kesempatan yang diberikan.

“Ini suatu kehormatan diberi kesempatan membacakan Pancasila di hadapan Bapak Presiden dan mendapat apresiasi dari beliau. Semua ini karena Tuhan, dukungan keluarga besar PSI, dan warga Kota Kupang,” ungkapnya.

Kehadiran dr. Christian Widodo di panggung nasional ini menjadi kebanggaan tersendiri, tidak hanya bagi keluarga besar PSI tetapi juga bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang

yang ia pimpin. (MI)

Kesakralan Perempuan di Antara Hormat atau Hiburan

Oleh: E. Nong Jonson sebagai Pemerhati Bahasa dan Budaya



Kupang, nwartapedia.com – Perpektif orang Timur, khususnya Nusa Tenggara Timur (NTT), perempuan tidak sekadar jenis kelamin. Mereka adalah gambaran tradisi, simbol kesuburan, rahim budaya, dan peradaban.

Namun, godaan menjadi konten kreator dan usaha agar setiap unggahan menjelma FYP, maka bagian-bagian kesakralan perempuan yang dulunya dijaga dalam ruang-ruang rahasia kini terekspos ke publik. Bahkan, menjadi tontonan gratis yang dikonsumsi umum tanpa rasa hormat.

Hal ini tentunya sedang mengubah cara pandang kaum adam terhadap hakikat para hawa. Cerita-cerita ayah tentang bagaimana

memperlakukan perempuan.

Nasihat-nasihat ibu perihal keistimewaan perempuan seketika tuntu. Sebab aspek-aspek yang menumbuhkan rasa **“penarasan”** sudah berubah menjadi **“remah-remah biasa”**.

Padahal, menurut Lies Marcoes, seorang antropolog dan aktivis perempuan, menjelaskan bahwa hormat terhadap perempuan memiliki arti mengakui perempuan sebagai manusia yang utuh dengan akal, pilihan, dan peran sosial, bukan hanya tubuhnya. Pendeskripsian ini sebenarnya seirama dengan konsep perempuan di NTT.

Buktinya, dalam banyak masyarakat adat di NTT. Seperti, di Sumba, Flores, Timor, Rote, Sabu, dan Alor, perempuan memegang peranan penting dalam ritus-ritus sakral. Misalnya, dalam ritual Pahikung di Sumba.

Perempuan adalah pemilik tangan-tangan terampil yang menenun simbol-simbol kosmologis. Kain tenun itu bukan sekadar barang seni, melainkan lambang roh leluhur, status sosial, dan kesucian keluarga.

Begitu pula dalam upacara kawin adat, perempuan kerap dijadikan representasi kehormatan keluarga, dan seluruh proses lamaran hingga penyerahan mas kawin diatur untuk menghormati martabatnya.

Lebih lengkap lagi, dalam tradisi Sikka, perempuan selalu disapa mendahului laki-laki **“ina ama, du’a la’i”**. Realitas ini menunjukkan bahwa perempuan itu istimewa. Keistimewanan-keistimewaan seperti ini sudah berubah bentuk.

Hal ini disebabkan oleh perilaku perempuan itu sendiri. Ia sedang membunuh dirinya secara sadar dan sengaja. Sebab, bunuh diri paling kejam adalah merendahkan diri untuk dihina dan dipertanyakan.

Terutama pada era media sosial (TikTok, Instagram, FB dll.) tidak jarang kita menyaksikan individu, khususnya perempuan, mengunggah foto seksi atau video goyang dengan gerakan sensual.

Perilaku ini bisa memiliki beragam motivasi, mulai dari bentuk ekspresi diri, pemberdayaan, hingga pencarian validasi eksternal.

Namun, jika dilakukan secara berulang, kompulsif, dan mengganggu fungsi social-emosional, maka bisa berkaitan dengan aspek psikologis dan dampaknya terhadap perseptif terhadap dirinya.

Menurut Ward (2016), Tindakan menyajikan diri secara seksual di media publik atau sosial untuk mendapat perhatian atau validasi adalah bentuk dari 'komodifikasi diri'.

Tubuh dijadikan alat untuk eksistensi sosial. Bisa menjadi masalah psikologis bila: dilakukan karena tekanan eksternal, rasa rendah diri, atau kompensasi atas kebutuhan penerimaan sosial.

Ketika seseorang terlalu bergantung pada feedback media sosial untuk merasa 'cukup menarik' maka dalam jangka panjang, akan menimbulkan gangguan kecemasan, obsesi terhadap penampilan, dan ketergantungan terhadap validasi eksternal.

Siapa yang drugikan? Dirinya sebagai pribadi atau sebagai makhluk berbudaya? Pertanyaan reflektif ini menggiring sosok yang sedang diperbincangkan untuk bercermin. Melihat dirinya sebagai rahim peradaban bukan sebagai komoditas jualan. Perempuan yang baik hanya tahu tiga hal. Tahu diri, tahu jaga diri, dan tahu bawa diri.

Sudah saatnya masyarakat NTT melakukan refleksi kritis atas cara mereka merespon kesakralan perempuan sebagai rasa hormat atau hiburan.

Digitalisasi budaya menuntut tanggung jawab perilaku. Dengan demikian, perlu ada ruang-ruang edukasi yang memperkuat kesadaran akan makna simbolik dan spiritual dari setiap tindakan perempuan.

Sebab, Nusa Tenggara Timur adalah wilayah yang kaya akan makna, simbol, dan keagungan budaya. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesakralan, terutama terhadap perempuan, kita harus kembali menegaskan batas antara hormat dan hiburan, antara

representasi dan eksploitasi.

Jangan biarkan tubuh perempuan hanya menjadi tontonan gratis. Sebab yang sakral, seharusnya tetap dijaga bukan dijual. (MI)

SMAK Giovanni Kupang Awali Tahun Ajaran Baru dengan Misa Syukur di Katedral Kristus Raja



Kupang, nwartapedia.com – SMA Katolik Giovanni Kupang mengawali Tahun Ajaran Baru 2025/2026 dengan penuh syukur melalui perayaan Misa di Gereja Katedral Kristus Raja Kupang, Sabtu (19/7) pagi.

Tradisi tahunan ini menjadi momen penting bagi sekolah untuk menyerahkan seluruh proses pendidikan ke dalam penyelenggaraan dan penyertaan Tuhan.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Kepala Sekolah, **Romo RD. Stefanus Mau, Pr**, didampingi oleh **Romo Tomy** dan **Frater Steven**, serta

dihadiri oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII, para guru, pegawai, dan staf SMAK Giovanni Kupang.

Dengan mengusung tema **Dengan Cinta Kita Belajar, Dalam Pelayanan Kita Berkarya, dan Melalui Ketaatan Kita Bertumbuh.**

Misa pembukaan tahun ajaran ini bukan hanya sekadar seremoni pembuka, tetapi juga menjadi momen refleksi dan peneguhan bahwa seluruh proses belajar-mengajar di SMAK Giovanni berpijak pada nilai-nilai iman Katolik.

“Misa adalah titik awal perjalanan rohani dan intelektual anak-anak kita. Di sini kita menegaskan kembali bahwa belajar adalah bentuk pelayanan, dan ketaatan adalah jalan menuju pertumbuhan sejati,” ujar Romo Stefanus dalam khotbahnya.

Melalui misa ini, SMAK Giovanni ingin menanamkan nilai spiritualitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada setiap peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Katolik, Giovanni berkomitmen untuk membentuk karakter, menumbuhkan iman, serta mempersiapkan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan penuh kasih.

Dengan semangat **Berkarya dalam Terang Kristus**, SMAK Giovanni Kupang meneguhkan langkah di tahun ajaran baru, siap melayani dan mendidik dengan cinta, pelayanan, dan ketaatan.

SMAK Giovanni Kupang – Love. Service. Obedience. ***

Perusahaan Kecantikan Dukung

Literasi dan Pemberdayaan Perempuan di Stasi Bello



Kupang, nwartapedia.com – Sebuah perusahaan produk kecantikan asal Jakarta akan menggelar kegiatan bakti sosial di Stasi Santo Agustinus Bello, Kota Kupang, sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Kegiatan yang dijadwalkan berlangsung pada awal Agustus 2025 itu akan memadukan dukungan literasi dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan dan remaja putri.

Caecilia Ruli Hikmawati, S.Psi., M.M., perwakilan perusahaan itu, menjelaskan kepada media ini pada Sabtu siang (19/7) bahwa pihaknya akan menyumbangkan 1.000 eksemplar buku bacaan untuk Taman Baca Santo Agustinus Bello. Buku-buku tersebut disediakan melalui kerja sama dengan percetakan Kanisius di Jakarta.

“Kami ingin memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan budaya baca di masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di daerah ini,” kata Caecilia.

Selain sumbangan buku, kegiatan tersebut juga akan diisi dengan demonstrasi penggunaan produk kecantikan serta pelatihan teknik pemasaran dan penjualan produk. Sebanyak 15 orang ibu rumah tangga dan remaja putri akan diberdayakan untuk menjadi agen penjualan produk Larisa.

Acara akan digelar di Kapela Bello dengan melibatkan unsur Pemerintah Daerah dan aparat Kelurahan Bello.

Pastor Paroki Santo Fransiskus dari Assisi Kolhua Keuskupan Agung Kupang, RD Longginus Bone, yang akrab disapa Romo Dus, membenarkan rencana tersebut. Ia menyampaikan bahwa komunikasi antara pihak gereja dan perusahaan telah berlangsung sejak beberapa waktu lalu.

“Itu benar. Kami sudah diskusikan dengan Ibu Caecilia dari perusahaan kecantikan dimaksud, dan kita sudah agendakan antara tanggal 4 sampai 5 Agustus 2025 mendatang di Stasi Bello,” ungkap Romo Dus.

Ia menambahkan bahwa Ibu Caecilia telah melakukan pemantauan langsung di lapangan dan beberapa kali membangun komunikasi terkait niat CSR tersebut.

“Bahkan buku-buku yang akan disumbangkan sudah dikemas dan siap dikirim ke TBM Kapela Bello,” katanya.

Sementara itu, pengurus Taman Baca Masyarakat Gading Taruna Kelurahan Bello, Goris Takene, juga membenarkan rencana kerja sama tersebut.

“Benar, saya kemarin sudah dihubungi oleh Ibu Caecilia dari perusahaan kecantikan terkait rencana sumbangan buku melalui kerja sama dengan percetakan Kanisius di Jakarta. Kami tentu sangat berterima kasih atas perhatian dan dukungan ini,” ujarnya.

Kegiatan ini diharapkan tak hanya memperkuat gerakan literasi di kalangan anak dan remaja, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan wirausaha dan pemasaran produk.

(Rilis Stasi Bello)

Membanggakan ! Dokter Christian Widodo Terpilih Jadi Anggota Dewan Pembina DPP PSI di Kongres Solo



Solo, nwartapedia.com – Kabar membanggakan datang dari arena Kongres Partai Solidaritas Indonesia (PSI) 2025 yang berlangsung di Solo. Dalam kongres yang juga menetapkan Ketua Umum PSI melalui mekanisme voting tersebut, peserta memutuskan menunjuk Wali Kota Kupang, dr. Christian Widodo, sebagai salah satu **Anggota Dewan Pembina DPP PSI**, mewakili pengurus daerah dari seluruh provinsi, kabupaten, dan kota se-Indonesia.

Penunjukan dr. Christian Widodo dinilai sebagai penghargaan atas kiprahnya selama ini sebagai salah satu tokoh pendiri PSI yang sukses mengantarkan banyak kader ke kursi legislatif maupun eksekutif, serta melahirkan kepala daerah dan wakil kepala daerah di berbagai daerah.

Saat ini, dr. Christian juga masih menjabat sebagai Ketua DPW PSI

Nusa Tenggara Timur (NTT) sekaligus merangkap sebagai anggota Dewan Pembina DPP PSI. Posisi strategis di tingkat pusat ini menjadi bentuk kepercayaan dan apresiasi dari DPP PSI atas dedikasi dan prestasinya sejak awal berdirinya PSI di NTT.

Dewan Pembina DPP PSI periode ini hanya diisi oleh tujuh nama tokoh penting, yakni:

- **Ketua:** Jefri Geofani
- **Sekretaris Jenderal & Menteri Kehutanan:** Raja Juli Antoni
- **Anggota:** Grace Natalia
- **Anggota:** Dr. Andi Saiful Haq
- **Anggota:** Dr. Endang Tritana
- **Anggota:** Isyana Bagus Oka (Wakil Menteri Kependudukan & Pembangunan Keluarga)
- **Anggota:** dr. Christian Widodo (Wali Kota Kupang, Ketua DPW PSI NTT)

Kehadiran dr. Christian di jajaran Dewan Pembina diharapkan memperkuat suara kader daerah dalam menentukan arah dan kebijakan strategis partai ke depan.

“Ini adalah penghargaan luar biasa yang saya dedikasikan untuk seluruh kader PSI di daerah, khususnya di NTT. Ke depan, kami akan terus bekerja keras memperjuangkan aspirasi rakyat bersama PSI,” ujar dr. Christian usai penetapan.

dr. Christian Widodo juga menyampaikan rasa terima kasih dan haru atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

“Terima kasih semua yang sudah mendoakan. Saya merasa bangga, terhormat, dan terharu. Ini capaian prestasi yang luar biasa, bukan hanya bagi saya pribadi, tetapi juga keluarga, warga Kota Kupang, dan NTT. Kita bisa mewakili pengurus provinsi, kabupaten, kota di seluruh Indonesia dan dipercaya masuk sebagai Dewan Pembina di pusat – bagi saya ini sebuah pencapaian dalam hidup. Semua karena tuntunan Tuhan, dukungan keluarga, tim, dan seluruh warga Kota Kupang,” tuturnya.

Kongres PSI 2025 ini juga menjadi momentum konsolidasi nasional partai untuk menghadapi tantangan politik lima tahun ke depan dengan mengusung semangat solidaritas, inovasi, dan keberanian untuk Indonesia yang lebih baik. (MI)

Membaca Suara Perempuan yang Tersembunyi Dalam Kiasan: Telaah Metafora Bahasa Sikka Krowe

Oleh: E. Nong Jonson sebagai Pemerhati Bahasa & Budaya



Kupang, nwartapedia.com – Perempuan Sikka Krowe memainkan peran yang sangat unik. Tidak hanya dalam kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga dalam praktik berbahasa.

Salah satu cara perempuan mengekspresikan pandangannya terhadap laki-laki adalah melalui metafora '**Peleng Patang**'.

Metafora bukan sekadar gaya bahasa, melainkan ornamen penyampai nilai, kritik sosial, serta ekspresi perasaan yang terselubung.

Secara singkat, metafora seperti menikam tetapi dengan lidah. Lembut ditelinga, hancur di hati. Atau dalam hal perilaku, ciuman Yudas terhadap Yesus adalah contoh bentuk metafora.

Telaah ini secara implisit menggunakan pendekatan Feminist Linguistic Anthropology, sebagaimana dikembangkan oleh Deborah Tannen dan Jennifer Coates, kita melihat bahwa perempuan menggunakan metafora untuk membentuk narasi alternatif tentang relasi gender.

Dalam budaya patriarkis seperti di Sikka, metafora menjadi senjata halus bagi perempuan untuk menyuarakan ketidaksetaraan, tanpa menantang norma secara frontal.

Dalam konteks ini, metafora yang digunakan oleh perempuan menjadi refleksi dari konstruksi sosial, relasi perasaan, dan cara menerjemahkan laki-laki dalam perpektif mereka.

Telaah ini juga menggunakan pendekatan metafora konseptual yang dikembangkan oleh George Lakoff dan Mark Johnson dalam karya mereka *Metaphors We Live By* (1980).

Menurut mereka, metafora adalah proses kognitif. Memperkenalkan satu domain pengalaman dipahami dalam istilah domain lain.

Artinya, ketika seorang perempuan menyebut laki-laki sebagai **Jarang talin betan 'Kuda lepas tali'**, dia sedang mengaktifkan struktur konseptual yang memproyeksikan sifat kuda, yaitu liar, tidak terkendali, ke dalam gambaran tentang pribadi laki-laki.

Selain itu, pengandaian perempuan terhadap laki-laki kadang di luar dari pembayangan. Semisal, **Du ganu mu'u, nora poi tetor 'Seperti pisang, hanya memiliki jantung tetapi tidak berhati'**. Perempuan bahkan mengidektikkan laki-laki seperti pisang.

Hanya memiliki jantung tetapi tidak memiliki hati. Metafora ini merujuk pada ketidakpekaan laki-laki terhadap kode-kode yang

disampaikan secara verbal, ekspresi, dan gestur.

Perempuan, melalui tuturan-tuturan metaforis, menyampaikan evaluasi sosial-individual terhadap laki-laki yang tidak bisa dikritik secara langsung. Sebab ada norma kesopanan dan budaya yang hidup sebagai ciri khas patriarki.

Ungkapan lain, seperti **du ganu awu go'on 'Seperti panas dalam abu'**. Metafora ini menggambarkan laki-laki yang tampaknya tenang, tetapi menyimpan kemarahan atau niat buruk.

Panas dalam abu secara harfiah tidak terlihat menyala, tetapi bila disentuh bisa membakar. Perempuan menggunakan ungkapan ini untuk menggambarkan laki-laki yang manipulatif atau tidak jujur.

Beberapa kemarahan juga disampaikan perempuan dengan bentuk bahasa yang lembut tetapi sangat menusuk. Seperti, **Ti toki pare 'Burung makan padi'**. Metafora ini digunakan untuk menyebut laki-laki yang tidak produktif.

Namun, menikmati hasil kerja perempuan. Ini mencerminkan kritik sosial terhadap relasi ekonomi dalam rumah tangga, yang menempatkan perempuan sering kali bekerja keras dan hasilnya dinikmati oleh suami yang malas.

Metafora atau Peleng Patang bukan sekadar deskriptif tetapi juga preskriptif. Ketika perempuan menggunakan metafora tertentu, mereka tidak hanya mendeskripsikan laki-laki, tetapi juga menetapkan standar perilaku yang diterima.

Contohnya, metafora **Wawi anak ninu leten lakat 'Anak babi minum di dua air'**. Ungkapan ini ditujukan pada laki-laki yang berpoligami secara sembunyi-sembunyi. Fungsinya sebagai kecaman sosial.

Metafora-metafora ini hidup dalam percakapan sehari-hari, lagu rakyat, dan cerita adat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa perempuan membentuk semacam counter-narrative terhadap dominasi laki-laki dalam wacana resmi (adat, agama). Dengan demikian, bahasa menjadi ruang negosiasi identitas dan kekuasaan.

Meskipun mengandung kritik, penggunaan metafora oleh perempuan tetap tunduk pada norma kesopanan lokal. Mereka jarang menggunakan bahasa kasar atau frontal.

Sebaliknya, sindiran halus, ironi, dan metafora agraris menjadi cara yang efektif dan aman secara sosial untuk menyampaikan pesan mereka.

Metafora menjadi bentuk linguistic resistance bagi perempuan yang tidak memiliki ruang politik atau sosial yang luas.

Dalam keterbatasan kesempatan berbicara, perempuan memilih bahasa kiasan untuk melindungi diri. Sambil tetap menyampaikan suara hati dan ketidakpuasan mereka terhadap situasi sosial yang tidak adil.

Metafora yang digunakan perempuan Sikka dialek Krowe untuk laki-laki memiliki fungsi yang kompleks. Menggambarkan realitas, mengkritik perilaku, dan mempertahankan norma komunitas.

Bahasa metaforis perempuan mencerminkan daya tahan budaya dan kearifan lokal dalam menghadapi ketimpangan gender.

Perlu dilakukan dokumentasi lebih lanjut terhadap metafora-metafora lokal ini agar tidak ditelan modernisasi. Juga penting bagi pendidikan lokal untuk mengintegrasikan kesadaran gender dan nilai-nilai kultural yang terkandung dalam bahasa sehari-hari. Agar anak-anak belajar menghargai kesetaraan sejak dini.

Kita semua, baik peneliti, pendidik, maupun anggota masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan suara perempuan yang sering tersembunyi dalam kiasan.

Mari kita lestarikan bahasa daerah dan makna-makna tersembunyinya, sebagai cermin kebijaksanaan leluhur dan modal sosial untuk masa depan yang lebih adil dan setara. (MI)